

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase remaja adalah fase kehidupan yang sangat berarti dalam siklus pertumbuhan individu untuk menuju dewasa kedewasaan yang sehat. Fase remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu remaja awal dan akhir. Siswa SMA termasuk dalam remaja akhir dimana dia sudah dapat mengambil keputusan terkait dengan karir yang diinginkannya. Batas usia remaja berdasarkan umur antara 13-18 tahun. Remaja dengan usia 14-18 tahun berada pada tahap kristalisasi, yaitu merupakan proses berpikir untuk dapat memastikan tujuan karir yang umum lewat pemahaman, atensi, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilah pekerjaan yang diminati serta disukai (Elpika, dkk, 2021).

Karir seseorang tidak hanya sekedar pekerjaan yang telah dijalannya, namun suatu rangkaian riwayat pekerjaan atau jabatan yang sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri yang dimilikinya, sebagai persiapan masa depan untuk memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama pada kebutuhan ekonomis, sosial dan psikologis. Secara ekonomis, orang yang bekerja akan memperoleh penghasilan/uang yang bisa digunakan untuk membeli barang dan jasa bertujuan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara psikologis, orang yang memiliki pekerjaan akan lebih dihargai oleh masyarakat daripada orang yang menganggur. Secara sosial, orang yang bekerja akan mendapat status sosial yang lebih terhormat daripada orang yang tidak bekerja. Maka pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia diperlakukan pada anak sejak dini untuk dipersiapkan dan dibantu dalam merencanakan karirnya (Cory, 2020).

Setiap individu dalam menjalani kehidupannya pasti akan dihadapkan suatu situasi dimana dia harus memilih, diantara pilihan 1, 2

maupun 3 bahkan lebih. Setelah memilih individu tersebut harus menerima dan bertanggungjawab terhadap segala bentuk resiko dan konsekuensi atas pilihannya. Pada remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya siswa kelas XI merupakan remaja yang sebentar lagi akan menentukan pilihan karirnya setelah lulus dari SMA. Secara garis besar terdapat beberapa pilihan setelah lulus dari SMA yaitu, melanjutkan studi, bekerja, menikah atau menganggur. Salah satu tugas dari siswa SMA adalah pengambilan keputusan karir. Idealnya menjelang akhir tahun Sekolah Menengah, siswa kelas XI SMA sudah dapat mengidentifikasi jenis pekerjaan ataupun jurusan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya.

Masalah pemilihan karir bukan hanya dirasakan oleh orang dewasa, tetapi juga peserta didik. Masalah yang dirasakan siswa misalnya seperti ada siswa yang belum memiliki cita-cita karir yang jelas, ada siswa yang memiliki cita-cita tetapi tidak semangat untuk meraihnya, sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk merencanakan karirnya dan membuat pilihan. Masalah selanjutnya ada beberapa siswa yang belum ada minat terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam dirinya, siswa memiliki beberapa minat terhadap suatu profesi atau pekerjaan sehingga bimbang untuk memilih salah satu yang tepat untuk dirinya. Ada siswa yang belum memilih minatnya terhadap suatu profesi atau pekerjaan karena harus menyesuaikan dengan keinginan orang tua. Ada juga siswa memiliki minat terhadap suatu profesi atau pekerjaan tetapi ragu-ragu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Fenomena remaja yang mengalami kebimbangan, ketidaksiapan, dan stress dalam pengambilan keputusan karir masih banyak dijumpai. Kurang peduli terhadap karir, serta pilihan atas dasar mengikuti teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Namun kenyataannya, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan untuk memilih dan memutuskan arah pilihan karirnya ke depan.

Dilansir dari laman Sindonews.com, 23 Oktober 2020. Bahwa jumlah pengangguran terbuka didominasi lulusan SMA dan SMK.

Berdasarkan data tahun 2019 lulusan SMA dan SMK masing-masing 28,2% dan 24,5%. Hal ini disebabkan karena tidak adanya *linked and match*, maka pendidikan yang didapatkan tidak diterima di pasar kerja. Sementara yang bekerja, justru kompotensinya rendah karena pendidikan yang rendah menyebabkan produktivitas rendah.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Satria, dkk (2015). Mendapatkan hasil bahwa ada 63% dari total sampel kelas XI masih kebingungan dan ragu dalam merencanakan karirnya dan belum mempunyai tujuan yang jelas. Ada pula sedikitnya 18% siswa kelas XI tidak mempunyai ketertarikan dalam karirnya. Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang mengalami keraguan dan kebingungan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi dirinya sendiri serta kesulitan memahami mengenai keputusan karir secara matang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru BK SMAN 1 Balen yaitu ibu Naning Indarti, S.Pd pada tanggal 12 Desember 2023 pada siswa kelas XI di SMAN 1 Balen ketika ditanya mengenai studi lanjut setelah lulus SMA terdapat jawaban yaitu masalah pengambilan keputusan karir memiliki tingkat yang masih rendah. Ketika ditanya oleh Guru BK, terdapat siswa yang masih bimbang karena kurangnya percaya diri dengan kemampuan dirinya yang masih ikut-ikutan temannya dalam memilih perguruan tinggi. Ada yang masih merasa kurang yakin karena ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dengan kemampuan dirinya sendiri, namun ada yang orang tuanya tidak mau jauh dari anaknya. Ada pula siswa yang masih bingung dengan biaya kuliah yang mahal, ingin kuliah namun takut tidak mendapatkan beasiswa, sehingga beberapa siswa berfikir ingin bekerja saja untuk membantu orang tuanya setelah lulus dari sekolah.

Keputusan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan. Menurut Syahril (2019) siswa yang mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir mengakibatkan siswa berperilaku : a) tidak

mau memproses pengambilan keputusan karir, lebih mengunggulkan pada pilihan dan keinginan orang lain. b) Menghentikan proses pengambilan keputusan sebelum dicapai suatu keputusan dan menjalankan keputusan tersebut tidak dengan pemahaman dan pengertiannya. c) Keputusan yang diambil tidak bisa optimal. Karena keputusan yang diambil tidak didasari oleh pengetahuan dan pemahaman yang matang, sehingga melakukannya hanya menjalankan saja tidak dengan pertimbangan dan perencanaan diri.

Pengambilan keputusan karir bagi setiap individu dapat mempengaruhi seluruh rentang hidupnya. Dalam penanganan masalah pengambilan keputusan karir ada beberapa layanan yang digunakan untuk membantu mengatasi masalah yang terjadi pada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Simbolon (2020) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yaitu Guru BK dan membahas secara bersama-sama melalui pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dan atau tindakan tertentu.

Teknik yang digunakan adalah teknik *Creative Problem Solving*. Menurut Eka (2018) teknik *creative problem solving* adalah suatu pendekatan yang difokuskan pada keterampilan siswa dalam memecahkan masalah atau suatu pendekatan yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan kreatifitas. Teknik *creative problem solving* dilakukan dengan brainstorming dimana sesi curah pendapat untuk mengumpulkan ide dari anggota kelompok, dengan menggunakan kreativitas masing-masing individu dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Teknik *Creative Problem Solving* berfokus pada mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan menagajarkan mereka untuk konsisten dalam

mempertahankan posisinya, sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis (Nurafifah, 2023).

Menurut Nur Hidayah, dkk (2019) keterampilan berpikir kreatif merupakan interaksi antara diri siswa dengan lingkungan. Siswa dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa maupun perubahan dalam lingkungan dapat mendukung atau menghambat keterampilan berpikir kreatif siswa. Pelatihan keterampilan dalam berpikir kreatif dapat dilakukan dengan sejumlah strategi diantaranya adalah model analogi, *socratic dialogue*, *problem solving*, dan *mind mapping*.

Berdasarkan penelitian terdahulu, diantaranya pertama penelitian Hidayah (2018). Dalam penelitiannya keefektifan paket bimbingan perencanaan studi lanjut model *creative problem solving* untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karier bagi siswa SMA. Siswa yang memiliki skor keterampilan pengambilan keputusan karier yang sedang dan rendah, selanjutnya dimasukkan dalam kelas eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa paket bimbingan perencanaan studi lanjut model *creative problem solving* efektif untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karier bagi siswa SMA.

Kedua, penelitian Adella (2021) dalam penelitiannya upaya meningkatkan keputusan karir melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Hasil menunjukkan peningkatan keputusan karir melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin mencapai indikator keberhasilan dengan kategori “Baik”. Aktivitas siswa dalam meningkatkan keputusan karir melalui bimbingan kelompok mencapai keberhasilan indikator “Aktif”. Hasil peningkatan keputusan karir melalui bimbingan kelompok mencapai indikator dengan kategori “Berhasil”.

Oleh karena itu teknik *creative problem solving* dapat membantu siswa SMA kelas XI untuk mengelola dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan penerimaan diri untuk pengambilan keputusan

karir. Sehingga dalam mengambil keputusan ada rasa berani dan dapat bertanggung jawab dengan segala konsekuensi yang akan diterima nantinya. Dari teknik *creative problem solving* ini, siswa dapat menentukan, memilih, melaksanakan dan mengevaluasi aktivitas yang dilakukan terhadap pilihan yang diambil nantinya. Dari uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *creative problem solving*. Karena itu penulis mengambil judul “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran tingkat keefektifan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Balen?
- b. Bagaimana keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *creative problem solving* untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Balen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini untuk:

- a. Mengetahui gambaran tingkat keefektifan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Balen.
- b. Mengetahui keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *creative problem solving* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Balen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dengan menggunakan teknik *creative problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok dapat menjadi intervensi yang inovatif, baik secara konseptual maupun teknis dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

- 2) Kajian teori dan temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat dasar bagi penelitian lanjutan yang menggunakan model atau metode lain pada penelitian serupa.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Konselor, dapat mengetahui keefektifan atau hasil dari penerapan penelitian untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir pada siswa.
- 2) Siswa, penelitian ini dapat mendukung dan membantu pengembangan diri siswa, khususnya dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir saat dilanda kebingungan dalam menentukan karir selanjutnya setelah lulus sekolah dari jenjang menengah atas.
- 3) Peneliti selanjutnya, sebagai tambahan referensi konseptual dalam pengembangan penelitian.

1.5 Batasan Penelitian

- 1) Penelitian ini dilaksanakan pada subyek yang teridentifikasi mengalami permasalahan terkait pengambilan keputusan karir.
- 2) Jenis keterampilan yang diajarkan untuk meningkatkan rasa berani mengambil keputusan karir melalui strategi layanan bimbingan kelompok dan teknik *creative problem solving*.

1.6 Asumsi

Penelitian ini dilakukan dengan berpijak pada sumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa mampu mengelola diri sendiri, supaya dapat menentukan dan melaksanakan setiap keputusan yang diambil.
- 2) Setiap siswa memiliki keberanian dan tanggung jawab serta memikul segala resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya dalam perkembangan dan pertumbuhannya dengan mengembangkan rencana-rencana secara nyata.
- 3) Peningkatan pengambilan keputusan karir dapat dilatihkan dengan menggunakan strategi-strategi tertentu.